Sebaik-baik cara untuk mengetahui Al-Quran adalah dengan Al-Quran itu sendiri. Karena Al-Quran itu sendiri merupakan satu kesatuan yang isinya saling berhubungan antara satu ayat dengan lainnya serta saling menafsirkan.

Memperhatikan adanya hubungan antara ayat-ayat sebagai bagian dari surah, di saat akan menafsirkan Al-Quran adalah sesuatu yang harus diutamakan, karena membelah bagian ayat-ayat Al-Quran kemudian menafsirkannya dengan berpisah-pisah daripada majmuk surah itu adalah merugikan Al-Quran lebih dari segala sesuatu yang lain.

Yang sangat disayangkan adalah, karena sebagian dari ulama ahli tafsir dan kebanyakan dari kaum orientalis menggambarkan bahwa Al-Quran itu adalah kumpulan dari ayat-ayat yang berpencar-pencar, lalu dikumpulkan dengan yang lain secara kebetulan.

Buku kecil ini, akan membuktikan bahwa tema yang bermacam-macam yang ada dalam satu surah mempunyai hubungan antara satu dengan lainnya. Sebagai contoh dalam metode yang diajukan penulis adalah surah Al-Baqarah.

Mari kita lihat apa yang dibuktikan oleh penulis tentang metodenya itu. Selamat membaca!

YAYASAN PESANTREN ISLAM
BANGIL

METODE ALTERNATIF MEMAHAMI AL-QURAN

BI AAZAAR SYIRAZI

BI AAZAAR SYIRAZI

METODE ALTERNATIF MEMAHAMI AL-QURAN

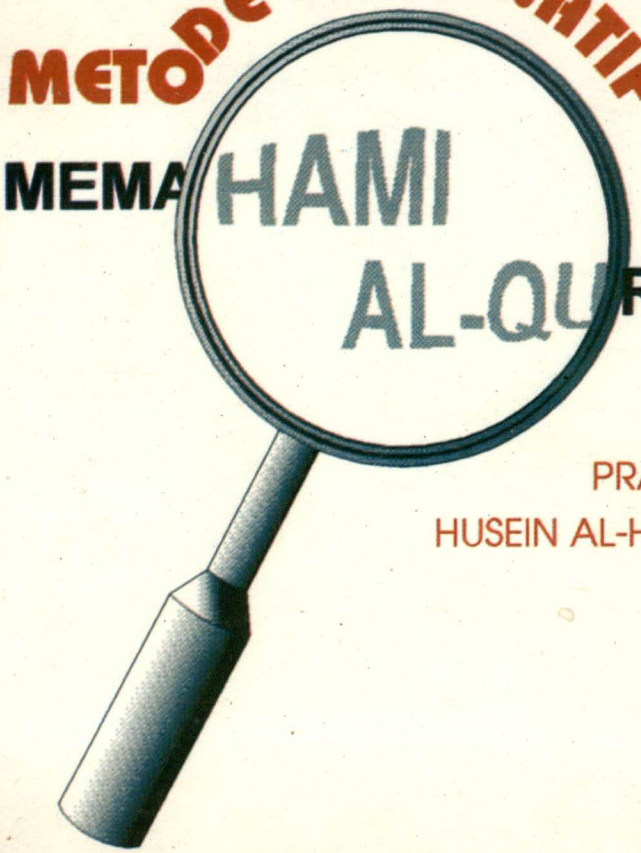

PRAKATA
HUSEIN AL-HABSYI

Penerbit
Yayasan Pesantren Islam
BANGIL

بسم الله الرحمن الرحيم
اللهم صل على محمد وال محمد

Bi Aazaar Syirazi

Metode Al-ternatif

Memahami Al-Quran

Prakata

Ustadz Husein Al-Habsyi

Diterjemahkan dari Majalah berbahasa Arab *Al-Tauhid* edisi ke-9 tahun ke-dua bulan Rajab - Ramadhan 1404 H. Karya *Bii Aazaar Syirazi.*

Penerjemah: Abu Ibrahim

Prakata: Ustadz Husein Al-Habsyi

Hak terjemahan dilindungi undang-undang

All right reserved

Cetakan pertama: Rabiul Awwal 1414 H / Juli 1993 M

Cetakan kedua : Sya'ban 1414 H / Januari 1994 M

Diterbitkankan oleh Yayasan Pesantren Islam (YAPI) Bangil

Po Box 5 Bangil Telp. (0343) 71238

Setting lay-out: M.Taufiq Ali Yahya

Design sampul: Practica Computer Group

ISI BUKU

Prakata - 7

Pendahuluan - 15

Bab Pertama: Ayat-ayat dalam surah Al-Baqarah saling berhubungan dengan tema-temanya - 21

Bab Kedua: Hubungan antara taqwa dengan perwalian (khalifah) di bumi - 24

Bab Ketiga: Hubungan cerita Adam dengan Bani Israil - 29

Bab Keempat: Hubungan cerita Bani Israil dengan Adam dan Ibrahim - 41

Bab Kelima: Tujuan perbandingan antara Bani Israil dengan keluarga Ibrahim - 66

Bab Keenam: Hubungan antara hukum taqwa dengan pohon yang terlarang - 70

Bab Ketujuh: Indeks tema surah Al-Baqarah - 75

PRAKATA

Sidang Pembaca yang Budiman !

Al-Quran Al-Karim adalah kitab standar kehidupan umat manusia dari bangsa dan penganut faham apa pun. Al-Quran diperuntukkan kepadanya. Ia menerimanya atau tidak, namun kitab standar kehidupan yang bernama Al-Quran tetap menjadi miliknya jua.

Al-Quran adalah standar (rujukan) umat manusia yang hidup di segala zaman dan ruang. Dia tetap *up to date* walaupun umat manusia berlomba-lomba menciptakan dan meningkatkan kebudayaan dan peradaban mereka tidak akan dapat mengejar kemajuan Al-Quran. Misalnya :

Sampai hari ini umat manusia belum bisa menyusun alfabet-alfabet jenis-jenis hewan, padahal Al-Quran sudah menyebut bahasa atau menyinggungnya 1400 tahun yang lalu, belum lagi permasalahan astronomi dan perbintangan atau metafisik lainnya.

Jika masa kini seorang atheis misalnya, tidak

mengakui Al-Quran karena ia tidak bertuhan sama sekali. Seorang Kristen, belum sampai menemukan kebenaran yang dikandung oleh Al-Quran sehingga ia belum sanggup mengimaninya, maka yakinlah pada suatu saat ia akan pasti mencarinya, tidak dapat tidak.

Seorang yang dahaga akan mencari air, yang lapar akan mencari makanan, begitu pula yang rohaninya kering, pasti akan mencari Al-Quran.

Sejak Allah menurunkan kalimat-Nya yang pertama di bulan Ramadhan 14 abad yang silam, kalimat-kalimat yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَق

"Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan". (QS.96 : 1)

Perlu dicatat bahwa seruan membaca harus ditafsirkan secara luas agar orang sampai pada pengertian bahwa: "tidak ada satu ilmu pengetahuan di atas dunia ini yang dicapai oleh manusia tanpa membaca (اِقْرَأْ) sebagai kuncinya (pendahulunya) tetapi keanggunan kata membaca (اِقْرَأْ) yang dipakai oleh Al-Quran yaitu dengan tambahan بِسْمِ رَبِّكَ *"dengan nama Tuhanmu"* mak-

sudnya ialah: *"Bacalah olehmu Ya, Muhammad.! Ya, manusia dengan nama Tuhanmu"*. Ini adalah satu ikatan agar ilmu pengetahuan tidak menyeleweng dan disalahgunakan.

Penemu-penemu ilmu pengetahuan yang baru, karena mereka membaca untuk mendapatkan popularitas atau membaca untuk mendapat keuntungan pribadi atau membaca ilmu untuk ilmu (*Sience for Sience*), maka mereka acapkali tidak dibahagiakan dengan ilmu yang merupakan hasil membaca اِقْرَأْ tadi.

Umat manusia dilanda oleh penyelewengan-penyelewengan hasil membaca اِقْرَأْ yang dilakukan bukan karena Allah. Di antara hasil-hasilnya ialah: Senjata-senjata konvensional dan non konvensional yang akan membelah bumi. Mereka siang dan malam ditimpa oleh rasa takut terhadap hasil ciptaan mereka sendiri sehingga banyak dari mereka yang *stress* akibat penyimpangan dari maksud kata membaca اِقْرَأْ yang diinginkan oleh Allah Maha Pencipta.

Sejak awal ayat tersebut diturunkan, maka sejak detik-detik itu Al-Quran merupakan buku bacaan yang paling populer bagi umat manusia hingga akhir zaman nanti.

Dalam *Encyclopedia Britanica* jilid ke-15 halaman 898 ada tertulis sebagai berikut: *"Quran adalah sebuah Kitab yang paling banyak dibaca dan dipelajari di atas dunia."*

Demikian juga *Prof. Philip K. Hitty* guru besar di Universitas Brenston berkata sebagai berikut: *"Tidak ada buku sepanjang sejarah yang populer dibaca dan dipelajari manusia melebihi Al-Quran."*

Hal demikian itu bukanlah berarti bahwa tidak ada di antara umat manusia yang sudah mengenal bahwa Al-Quran itu daripada Allah diperuntukkan kepadanya, dan kepada sesamanya, authentik, tidak disentuh oleh keraguan, apalagi kebathilan, namun karena kecongkaan atau individualitet ia menolaknya. Ia lebih suka memilih adanya pertentangan antara hati kecil dan fikirannya, berjalan lebih lama daripada mengamankan stabilisasi bathin! Bukankah itu sesungguhnya siksaan bathin?

Umat manusia telah berada di tepi jurang kehancuran yang akan melenyapkan kita sama sekali akibat dari bermacam-macam penyakit jiwa dan akhlaq yang menimpa kita sehingga mereka lupa kepada Allah.

Ilmu sekuler yang dikandung oleh otaknya mendorong ia selalu membuahkan alat pembinasa bagi ia dan sesamanya.

Akibat dari egoisme, syofinisme, demoralisasi yang berkecamuk di mana-mana. Manusia hidup penuh dengan ketakutan akibat perbuatannya sendiri.

Jika Allah masih belum menaqdirkan kehancuran total terhadap kita, maka Ia akan menyampaikan umat manusia ini kepada-Nya. Jalan yang tidak berliku-liku, tak berlatar belakang itu dan ini, simpel, pintas, jelas dan tegas itulah *al-Sirath al-Mustaqim*. Tetapi tidak ada jalan ke sana kecuali melalui Al-Quran, baru jalan itu selamat tercapai.

Umat manusia harus bersyukur kepada Allah bahwa Ia masih berkenan memelihara Al-Quran sampai sekarang dalam keadaan authentik.

Ada golongan yang bukan saja menolak Al-Quran namun ia menginkari Al-Quran itu dari pada Allah. Ia mengatakan bahwa Al-Quran dikarang oleh seorang yang bernama Muhammad akibat penyakit ayan, atau penyakit gila.

Kepada mereka itu al-faqir rangkaikan jawab-

an-jawaban yang dapat saudara baca dalam buku al-faqir *"Benarkah Al-Quran Wahyu Allah"*, dalam bahasan buku tersebut membuktikan bah wa Al-Quran memang benar daripada Allah tiada mengandung syak lagi, tentunya dengan dalil-dalil Aqli (akal).

Memang tidak mudah kita kumpulkan dalil-dalil akal untuk menyimpulkan bahwa Al-Quran wahyu Allah yang diturunkan atas Nabi Muhammad saww. Anda boleh mencoba sebelum melanjutkan membaca buku ini. Untuk mengumpulkan dua atau tiga dalil akal bahwa Al-Quran itu daripada Allah bukan karangan Muhammad.

Tidak ada alternatif lain yang dapat mengatakan bahwa Al-Quran itu mutlak (bahasanya, susunannya, titik komanya) daripada Allah. Sebab kalau kita katakan bahwa Al-Quran itu dari Muhammad maka pasti kita menganggap bahwa Muhammad itu adalah Tuhan.

Sebenarnya untuk mengetahui kebenaran Al-Quran orang tidak perlu melalui jalan yang berliku-liku, bertentangan dengan rasio atau perasaan, ia hanya memerlukan dua syarat mutlak:

1. Ilmu Pengetahuan.

2. Kemudian apakah hubungan cerita Adam dengan cerita Bani Is rail (Kaum Yahudi)?

3. Dan apa hubungan cerita Adam dan Bani Is-rail (Kaum Yahudi) dengan cerita Ibrahim?

4. Apakah hubungan 500 ayat itu dengan tema taqwa dan muttaqin cerita Adam?

5. Apakah hubungan antara khilafah Adam dengan taqwa?

6. Antara cerita Bani Israil (Kaum Yahudi) dengan ke-Imaman keluarga Ibrahim?

Semuanya itu dapat kita tonjolkan karena hubungan yang satu dengan ayat yang lain dalam keseluruhan surah al-Baqarah itu amat erat sekali.

*****

BAB

KEDUA

Hubungan antara Taqwa dengan Perwalian (khalifah) di Bumi

Firman Allah :

قَالَ مُوْسَى لِقَوْمِهِ اسْتَعِيْنُوْا بِاللهِ وَاصْبِرُوْا اِنَّ الْاَرْضَ لِلّٰهِ يُوْرِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ

Musa berkata kepada kaumnya:"Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dikendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertaqwa. (Q.S. 7 : 128)

2. Ketidak fanatikan.

Sebelum kami tutup prakata ini, maka kepada saudara-saudara kita kaum muslimin kami tegaskan bahwa kita sebagai pewaris kitab suci ini terbagi pada lima golongan.

Golongan yang Pertama

Golongan yang cuma menerima Al-Quran saja namun ia tidak atau belum membacanya. Ia tidak mempunyai kesempatan untuk belajar membaca dalam bahasa aslinya. Jadi ia hanya menerimanya sebagai Kitab suci daripada Allah.

Golongan yang Kedua

Mereka yang membacanya dalam bahasa aslinya.

Golongan yang Ketiga

Mereka yang membacanya dalam bahasa aslinya dan mengerti artinya.

Golongan yang Keempat

Mereka yang membacanya, mengerti maknanya, kemudian ia berhasil menerapkan isinya pada diri dan keluarganya.

Golongan yang Kelima

Mereka yang membacanya dengan bahasa as-

linya, mengerti maknanya, mengamalkannya kemudian mengajarkannya kepada orang lain.

Kami tidak tahu dengan pasti, saudara pembaca tergolong dari golongan yang mana? Mudah-mudahan kita dapat mewujudkan maksud diturunkannya Kitab suci AlQuran itu yaitu:

"Kita membacanya dan mendapat pahala, kita mengamalkannya mendapat dua pahala, kita mengajarkannya mendapat tiga pahala."

Semoga kita diberi umur panjang untuk mempelajari isi Kitab suci Al-Quran itu dan mengamalkannya. Ilahi Amin.

Bangil, Ramadhan 1412 H.

Husein Al-Habsyi

*****

PENDAHULUAN

Sebaik-baiknya cara untuk mengetahui Al-Quran adalah dengan Al-Quran itu sendiri. Karena Al-Quran itu sendiri merupakan satu kesatuan, yang isinya saling berhubungan antara satu ayat deng an lainnya, serta saling menafsirkan.[1]

Di kalangan para ahli tafsir, telah banyak mengambil manfaat dengan cara menafsirkan Al-Quran dengan Al-Quran, tetapi sayang manfaat yang mereka temukan itu biasanya tidak tersimpulkan dan tamat tanpa pengarahan dari maksud ayat-ayat dan tema-tema yang ada dari masing-masing surah dalam Al-Quran.

Mereka hanya menafsirkan surah atau juz dengan cara yang lepas daripada kumpulan (majmuk) surah itu seluruhnya. Karenanya kita hanya dapat dari mereka, sedikit sekali daripada lautan

1 Al-Durr Al-Mantsur 2/6; Nahj Balaghah, hikmah ke-18 dan Asy-Syi'ah fi al-Islam oleh Thabathabai.

Al-Quran dan kita terjauhkan dari tujuan tafsiran Al-Quran yang terkandung pada masing-masing surah hingga akhirnya kita menggunakan pendapat sendiri.

Prof. Irfan Syahid berkata dalam mukaddimah makalahnya yang berjudul *Accontribution To Qur'anie Exegesion* sebagai berikut:

Memperhatikan adanya hubungan antara ayat-ayat sebagai bagian dari surah, di saat akan menafsirkan Al-Quran adalah sesuatu yang harus diutamakan, karena memilah-milah bagian ayat-ayat Al-Quran kemudian menafsirkannya dengan berpisah-pisah daripada majmuk surah itu adalah merugikan Al-Quran lebih dari segala sesuatu yang lain.[2]

Yang sangat disayangkan adalah, karena sebagian dari ulama ahli tafsir dan kebanyakan dari kaum orientalis menggambarkan bahwa Al-Quran itu adalah kumpulan dari ayat-ayat yang berpencar-pencar, lalu dikumpulkan dengan yang lain secara kebetulan.

2 Arabic and Islam Studies in honon of H.A.R. Gibb, ed 1965, p.579.

Tetapi apabila kita kaji kembali sejarah pengumpulan dan turunnya Al-Quran akan tampak bahwa Al-Quran itu merupakan angsuran dari suatu kesatuan, walaupun turunnya terpisah-pisah kepa da Rasul saww. yaitu dalam waktu lebih dari 20 tahun, Akan tetapi Nabi saww. telah menentukan tempat tiap ayat dalam Al-Quran[3] sebagaimana para sahabat telah menghafalnya dan telah mempelajarinya menurut tertib yang telah ditentukan oleh Nabi saww. Sebagaimana susunan Al-Quran yang dapat kita lihat sekarang.[4]

Dan barangkali hukum wajibnya membaca satu surah lengkap di waktu shalat (setelah fatihah, menurut sebagian mazhab)[5] dikarenakan adanya tautan antara satu dengan lain ayat, dan

3 Dalam Kitab Sunan Abu Daud disebutkan sebuah riwayat dari Ibnu Abbas ia berkata:"Ketika wahyu turun kepada Rasulullah saww. Beliau memanggil penulis-penulis wahyu lalu berkata";"Letakkan ayat-ayat tersebut di samping ayat itu pada surat itu."

4 Al-Itqan juz 1, hal.99; Al-Burhan juz 1,hal.238 dan 327; Mukaddimah fi Ulum Al-Quran hal.48,49,64 dan 74; Safinah Al-Bihar juz 1,hal.326 dan 528; Al-Mursyid Al-Wajiz hal.44; Tafsir Al-Shafi juz 1,hal.24 dan Majma' Al-Bayan 1/31.

5 Mazhab Imamiyah Itsna'asyariyah

dengan begitu dianggapnya tidak cukup membaca satu ayat atau satu bagian dari satu surah setelah membaca surah al-fatihah.

Di antara kalangan ulama ahli tafsir di masa lampau yang menafsirkan Al-Quran sesuai dengan hubungan satu ayat dengan ayat ayat lainnya adalah :

1). *Bakhrudin Ar-Razi* dalam tafsirnya *Mafatih Al-Ghaib.*

2). *Burhanudin Umar Al-Biqo'i* (909 - 985). dalam tafsirnya *Nadhmudhurar fii tanasub al-ayat wassuar.*

3). *Nidhomuddin Al-Qummi An-Naisaburi* dalam tafsirnya *Gharaib Al-Quran wa Raghaib Al-Furqan.*

4). *Abu Ishaq Al-Tsa'labi (427 H).* dalam kitab *Kasyf Al-Bayan fii tafsir Al-Quran.*

5). Abu Bakar Ibnu Arabi Ahkam Al-Quran.

Dan dari ulama tafsir di abad ini adalah: *Al-Syeikh Mahmud Syaltut* dalam kitabnya tafsir Al-Quranul Karim *Ilal Qur- anul Karim.*

A.Guilane termasuk salah seorang barat yang

rajin sekali memperhatikan hubungan antara satu ayat dengan ayat yang lain dalam Al-Quran.

Kami percaya, bahwa menelaah ayat-ayat Al-Quran dalam bingkai maj'muk suatu surah, adalah paling baiknya cara untuk menjelaskan banyak dari permasalahan yang samar atau Mutasyabbih dalam Al-Quran.

Dan hal itu akan membuka di hadapan kita pintu masuk kepada maksud-maksud yang samar dari Al-Quran.[6] Sebagaimana juga akan membantu kepada kita untuk mengetahui persoalan-persoalan yang tadinya kita anggap bahwa ayat-ayat dan cerita yang terulang dalam Al-Quran seperti cerita *Adam - yang terse*but dalam kira-kira 8 surah - sebenarnya bukan merupakan pengulangan bahkan ia mempunyai makna yang

6 Salah satu keistimewaan Al-Quran adalah; adanya dimensi makna yang bermacam-macam. Riwayat-riwayat dari jalur Syi'ah dan Ahlu Sunnah telah menunjuk kepada kenyataan bahwa Al-Quran mempunyai arti batin (yang samar) dan arti dzahir (yang jelas). Rasulullah saww. bersabda:"Sungguh Al-Quran mempunyai arti dzahir yang indah sedang arti batinnya dalam. Untuk lebih jelasnya lihat Nahj.Balaghah juz 1, hal.13; Tafsir At-Thabari juz 1,hal.68 dan 75; Tafsir Miraat Al-Anwar; Bihar Al-Anwar juz 1,hal.13 dan Safina Al-Bihar juz 2, hal.413.

lain dan khusus serta sesuai dengan maksud (berhubungan) dari tiap-tiap surahnya.

Setelah kami uji keserasian dan adanya hubungan antara bagian yang bermacam-macam dari ayat-ayat dalam surah al-Baqarah dengan berpedoman dengan ayat-ayat Al-Quran pada surah al-Baqarah itu sendiri serta surah yang lain seperti surah al-A'raf maka kami menemukan hasil seperti yang akan kami terangkan sebagian daripadanya dalam pembahasan ini.

*****

BAB

PERTAMA

Ayat-ayat dalam Surah Al-Baqarah saling Berhubungan dengan Tema-temanya

Tema-tema yang ada dalam surah al-Baqarah antara lain:

1. At-Taqwa
2. Khilafah Adam (perwalian Adam di bumi)
3. Bani Israil (kaum Yahudi)
4. Keluarga Ibrahim
5. Kenabian Muhammad saww.
6. Kebebasan kaum muslimin terhadap ideologi kecuali Islam

7. Pohon yang terlarang dalam Al-Quran

8. Hukum-hukum Allah

At-Taqwa

Dalam permulaan surat al-Baqarah diterangkan bahwa Al-Quran itu adalah petunjuk bagi kaum yang taqwa, lalu surat al-Baqarah membagi manusia ini kepada tiga bagian:

1) Mereka yang taqwa.

2) Mereka yang kafir.

3) Mereka yang munafik.

Setelah itu diuraikan cerita ciptaan Adam dengan tugas khalifahnya di bumi yang ditunjuk oleh Allah. Kemudian menjurus kepada satu peristiwa dari peristiwa-peristiwa Bani Israil (kaum Yahudi) dan setelah itu baru menyebut ke-Imaman Nabi Ibrahim dan keturunannya. Akhir nya ia menyebut hampir 500 ayat hukum dari hukum-hukum Allah. Namun pertanyaan yang harus kita ke tengahkan lebih dahulu:

1. Apakah hubungan antara judul-judul yang berlainan itu dengan tema taqwa dan kaum muttaqin?

Ayat di atas menggambarkan wasiat Nabi Musa kepada kaumnya agar mereka mencapai kemungkinan pewarisan khilafah bumi yang mana hal itu hanya dapat dicapai di bawah naungan taqwa, persatuan dan kegotong royongan.

Persatuan itu akan menguatkan mereka dan akan menyebabkan kemenangan mereka terhadap lawan-lawan mereka yang bukan mukmin yang berpecah belah. Dan dari segi yang lain Allah swt. selalu akan mewariskan kepada berbagai bangsa perwalian bumi demi menguji ketaqwaan mereka.

Allah berfirman:

وَاذْكُرُوْا اِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّاَكُمْ فِى الْاَرْضِ تَتَّخِذُوْنَ مِنْ سُهُوْلِهَا قُصُوْرًا وَتَنْحِتُوْنَ الْجِبَالَ بُيُوْتًا فَاذْكُرُوْا آلَآءَ اللهِ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ

Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum "Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di

tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan (Q.S. 7 : 74)

Memang Allah menghendaki untuk menguji kaum mustad'af yang telah menjadi khalifah dan Imam, dengan menambah dan melimpah ruahkan nikmat-Nya pada mereka sedikit demi sedikit, untuk mengetahui:

1. Apakah dengan demikian mereka akan terseret kepada kebendaan kemudian mereka lupa dan mempersekutukan Allah?

2. Ataukah mereka akan lebih menghadap kepada Allah untuk mensyukuri atas segala nikmat-Nya yang kemudian iman mereka menjadi lebih kokoh dan kuat?

3 Apakah mereka kelak akan meninggalkan kelakuan-kelakuan berketuhanan untuk berpaling kepada sifat-sifat syaithon?

4. Ataukah mereka akan berusaha untuk mentahkimkan sifat Allah kepada diri mereka?

5. Dan dari segi praktek apakah semangat kecongkaan dan keangkuhan akan memaksa mereka

untuk memperkosa kaum yang lemah apabila mereka telah mencapai ke puncak kekuasaan dan keadaan mereka membaik sebagaimana yang kita lihat pada kebanyakan umat-umat dahulu?

6. Ataukah mereka akan menolong orang-orang yang lemah?

Dan sebagaimana yang tertera dalam ayat (Q.S. 7:128) di atas maka pada akhirnya kaum muttaqinlah yang akan menang?

Kini setelah jelas adanya hubungan taqwa dengan khilafah di bumi maka selanjutnya kita akan lihat surat al-Baqarah untuk mengetahui bahwa masalah khilafah Adam di bumi itu di bentangkan setelah menyebut globalitas masalah taqwa dengan kaum muttaqin bergandengan dengan tiga jenis manusia: *Muttaqin, Kafirin, Munafiqin* yang berhadapan dengan petunjuk Allah.

Surat tersebut melanjutkan dan menerangkan tentang Bani Israil sebagai contoh bagi umat yang tidak memegang dasar-dasar taqwa dan tidak layak untuk memegang khilafah bumi. Dan menerangkan kesudahan Ibrahim dan keluarga besarnya yang suci sebagai contoh bagi umat yang berpegangan dengan taqwa dan kelak akan

mendapat Imamah dan khilafah di bumi Allah sebagai kebalikan Bani Israil.

Jadi jelas sekali bahwa persoalan taqwa, khilafah Adam, cerita-cerita Bani Israil, ke-Imaman Nabi Ibrahim a.s. dan keluarganya yang suci (saleh) adalah persoalan-persoalan yang amat bertautan sepenuhnya.

*****

BAB

KETIGA

Hubungan Cerita Adam dengan Bani Israil

Firman Allah:

... كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

... (Inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu (QS. 11: 1)

Dalam ayat tersebut di atas tampak jelas bahwa Allah dalam menerangkan ayat-ayat-Nya dalam Al-Quran bersifat global kemudian dirinci.

Dalam cerita Bani Israil misalnya, kita perhatikan betapa Allah mengaruniai bermacam-macam nikmat kepada Bani Israil seperti; nikmat hidup, kemerdekaan, kebebasan dan segala macam nikmat yang ada di bumi. Selain daripada Allah memuliakan mereka atas seluruh manusia yang hidup di zaman itu, lalu menjadikan mereka berkuasa di atas negeri Kan'an yang diberkahi Allah itu, tetapi mereka memperlihatkan ketidak layakan untuk menerima nikmat-nikmat Allah itu, karena mereka tidak mentaati janji-janji Allah, mengikuti syaithon dan akhirnya terjerumuslah mereka itu dalam bilangan kaum (golongan) yang durhaka.

Maka dengan demikian mereka sudah pantas disiksa, namun rahmat Allah itu luas. Dia menerima taubat mereka dan menetapkan kelemah lembutan-Nya yang Maha Luas menerima taubat, menetapkan nikmat-nikmat-Nya kepada mereka, dan memperbaharui janji-janji- Nya dengan mereka agar mereka kembali ke jalan benar. Dan yang mengikuti petunjuk Nabi mereka, akan termasuk pada kalangan ahli taqwa.

Dalam cerita Adam, Hawa dan Iblis di surga anda akan melihat ada persamaan yang hampir 100 % dengan cerita Bani Israil dan Nabinya se-

bagaimana yang disebutkan Allah dalam Al-Quran sbb:

1). Cerita Adam:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلاَئِكَةِ اِنِّى جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

Dan tatkala Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Aku hendak jadikan khalifah di muka bumi. (Q S. 2:30)

Cerita Bani Israil :

...قَالَ عَسَى رَبُّكُمْ اَنْ يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِى الْاَرْضِ ...

.....Musa menjawab semoga Tuhanmu membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi.....(Q S. 7:129).

Jadi Allah sudah menjanjikan Adam sebagai khalifah di bumi dan Allah menjanjikan pula pada Bani Israil bahwa Tuhan akan membinasakan lawanmu Fir'aun dan akan mengangkat menjadi khalifah di muka bumi.

2). Cerita Adam:

قَالُوْا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

Mereka bertanya: "Apakah Kau tempatkan orang yang merusak di sana dan menumpahkan darah .....(Q. S. 2;30).

Cerita Bani Israil:

ثُمَّ اَنْتُمْ هٰٓؤُلَاۤءِ تَقْتُلُوْنَ اَنْفُسَكُمْ

Sesudah itu kamulah yang saling membunuh dikalanganmu sendiri.. ....(QS. 2;8)

3). Cerita Adam:

وَاِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ ...

Dan ketika Kami firmankan kepada para malaikat: 'Sujudlah kamu kepada Adam,'..... (QS. 2:34)

Cerita Bani Israil:

... وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا ...

...Dan masuklah gerbang sambil bersujud.... (QS. 2:58)

4).Cerita Adam:

... فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ ...

.....Merekapun sujud kecuali Iblis...(Q.S. 2:34).

Cerita Bani Israil:

فَبَدَّلَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا قَوْلاً غَيْرَ الَّذِى قِيْلَ لَهُمْ...

Tapi orang-orang durjana itu merobah perkataan (hingga berbeda) dari apa yang dikatakan kepada mereka .....(QS. 2:59).

5). Cerita Adam:

اَبَى وَاسْتَكْبَرَ ...

...Ia enggan dan menyombongkan diri ...(Q.S. 2;34).

Cerita Bani Israil:

...اَفَكُلَّمَا جَائَكُمْ رَسُوْلٌ بِمَا لاَ تَيْوَى اَنْفُسُكُمُ اسْتَكْبَرْتُمْ ...

....Apakah setiap kali datang kepadamu seorang Rasul dengan sesuatu yang tidak kamu ingin kan kamu menyombongkan diri? ...(QS. 2:87).

6). Cerita Adam:

... وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِيْنَ

.....ia pun masuk golongan yang kafir....(Q.S. 2;34)

Cerita Bani Israil:

وَلاَ تَكُوْنُوْا اَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ

.....dan janganlah jadi yang pertama kali mengingkarinya (kafir).....(Q.S. 2:41).

7). Cerita Adam:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ ...

Dan Kami berfirman: "Hai Adam! Diamilah oleh kamu dan istrimu syurga ini.....(Q.S. 2:35).

Cerita Bani Israil:

وَاِذْ قُلْنَا ادْخُلُوْا هَذِهِ الْقَرْيَةَ ...

Dan ingatlah ketika Kami berfirman: "Masuklah kota ini .....(QS. 2:58).

8). Cerita Adam:

... وَكُلاَ مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا ...

....Dan makanlah kamu dari padanya dengan senang di mana saja kamu berkenan.....(QS. 2:35)

Cerita Bani Israil:

... فَكُلُوْا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ ...

....Dan makanlah dari hasilnya banyak-banyak di mana saja kamu suka.....(QS. 2:58)

9). Cerita Adam:

... وَلاَ تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ ...

.....Tapi janganlah dekati pohon ini....(QS. 2:35)

Cerita Bani Israil:

... وَلاَ تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ

.....Dan janganlah berbuat kejahatan dan melakukan kerusakan di muka bumi.....(QS. 2:60).

10). Cerita Adam:

.. فَتَكُوْنَا مِنَ الظَّالِمِيْنَ

.....Supaya kamu jangan jadi orang yang zalim.....(QS. 2:35).

Cerita Bani Israil:

ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَاَنْتُمْ ظَالِمُوْنَ

.....Kemudian kamu ambil anak lembu sebagai sembahan sepeninggalnya, karena kamu orang yang zalim (QS. 2:51).

11). Cerita Adam:

فَاَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَاَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَ فِيْهِ

Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari syurga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula (yang bahagia)...(QS. 2:36)

Cerita Bani Israil:

وَاتَّبَعُوْا مَا تَتْلُوْا الشَّيَاطِيْنُ ...

Mereka mengikuti apa yang dibacakan syaithon-syaithon..... (Q.S. 2;102).

12).Cerita Adam:

... وَقُلْنَا اهْبِطُوْا ...

Dan Kami berfirman: "Turunlah kamu sekalian...(QS. 2:36)

Cerita Bani Israil:

... اِهْبِطُوْا مِصْرًا ...

...Turunlah kamu ke kota... (QS. 2:61).

13).Cerita Adam:

... بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ...

.....Yang sebagian jadi musuh yang lain....(Q.S. 2:36).

Cerita Bani Israil:

ثُمَّ اَنْتُمْ هَـؤُلاَءِ تَقْتُلُوْنَ اَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُوْنَ فَرِيْقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ ...

"Kemudian kamu (bani Israil) membunuh dirimu (saudara sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya (QS. 2:85)

14).Cerita Adam:

... وَلَكُمْ فِى الْاَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ اِلَى حِيْنٍ

....Bagi kamu ada tempat tinggal di bumi dan kesenangan sampai waktu yang ditentukan (QS.2:36).

Cerita Bani Israil:

قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً يَتِيْهُوْنَ فِى الْأَرْضِ ...

(Allah) berfirman: Karena itu diharamkan bagi mereka (Negeri itu) empat puluh tahun, mereka akan mengembara kebingungan di muka bumi, ..(QS. 5:26)

15).Cerita Adam:

فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ...

Lalu Adam menerima beberapa kata dari Tuhannya maka Tuhanpun menerima taubatnya.....(QS. 2:37)

Cerita Bani Israil:

ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Kemudian Kami ampuni kamu sesudah itu, su-

paya kamu bersyukur (QS. 2:52).

16). Cerita Adam:

... اِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

Sungguh Ia-lah Yang Maha Penerima Taubat, Yang Maha Penyayang (QS. 2:37).

Cerita Bani Israil:

... فَتَابَ عَلَيْكُمْ اِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

Maka Ia akan menerima taubatmu, Sungguh Ia Maha Penerima Taubat, Maha Penyayang (QS. 2:54).

17).Cerita Adam:

قُلْنَا اهْبِطُوْا مِنْهَا جَمِيْعًا فَاِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّى هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَاىَ فَلاَ خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَ هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Kami berfirman: Turunlah kamu sekalian dari sini dan jika datang kepadamu petunjuk dari-pada-Ku, siapa saja menuruti petunjuk-Ku, tiadalah ketakutan menimpa dirinya dan tiadalah mereka berduka cita (QS. 2:38).

Cerita Bani Israil:

إِنَّ الَّذِيْنَ آمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَادُوْا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِيْنَ
مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلاَ خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَ هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Sungguh, mereka yang beriman dan mereka penganut agama Yahudi, orang Nasrani dan orang Salibis, siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta melakukan kebaikan, bagi mereka ada pahala pada Tuhannya. Tiada mereka ketakutan dan tiada mereka berduka cita. (QS. 2:62).

*****

BAB

KEEMPAT

Hubungan Cerita Bani Israil dengan Adam dan Ibrahim

Kisah Nabi Ibrahim dalam surah al-Baqarah seperti kisah Bani Israil, juga merupakan penguatan pendapat yang mengatakan adanya hubungan antara satu ayat dengan lainnya dalam satu surah.

Pada cerita Adam dan Ibrahim dijelaskan tentang masalah kelayakan untuk menerima perwalian (khilafah) di bumi, karena keduanya mempunyai sifat-sifat yang positif dan baik, sedang Bani Israil (Yahudi) dan juga syaitan sebalik nya, tidak layak untuk menjadi khalifah di bumi bahkan keduanya menonjolkan negatifitas yang sangat dalam. Marilah kita kupas seperlunya:

Dalam cerita Adam Allah berfirman:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلآئِكَةِ اِنّى جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat : "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".... (QS. 2:30)

Lalu malaikat menyebut:

... اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

"Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah ..... (QS. 2:30)

Lalu Allah menjawab:

... قَالَ اِنّى اَعْلَمُ مَالاَ تَعْلَمُوْنَ

Tuhan berfirman : "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. 2:30)

Jadi riwayat Bani Israil merupakan penonjolan dan tafsiran akan segi-segi yang negatif bagi perwalian bumi, sebagai yang diketengahkan oleh malaikat dalam pertanyaan-pertanyaan mereka.

Demikian juga ke Imaman Nabi Ibrahim, Ismail dan Nabi kita Muhammad saww. serta seluruh keluarga Ibrahim yang suci merupakan kecocokan bagi segi-segi yang amat positif akan jabatan khilafah, dan sekaligus merupakan jawaban praktis dan terperinci terhadap pertanyaan-pertanyaan malaikat kala itu.

Inilah data-datanya:

1. Firman Allah dalam Surah al-Baqarah 30:

... قَالُوْا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

.....Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah? (QS. 2: 30).

Ayat tersebut menggambarkan pertanyaan-pertanyaan malaikat dan yang juga menggambarkan contoh manusia durjana, pembunuh yang tidak bertaqwa.

Jawaban kedua dari ayat tersebut:

..... اِنِّى اَعْلَمُ مَالاَ تَعْلَمُوْنَ

"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. 2:30)

Itu sebenarnya jawaban konkrit tentang akan adanya contoh-contoh manusia yang saleh dan taqwa.

2.Firman Allah dalam Surat al-Baqarah 84- 85

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَكُمْ لاَ تَسْفِكُوْنَ دِمَائَكُمْ وَلاَ تُخْرِجُوْنَ اَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ اَقْرَرْتُمْ وَاَنْتُمْ تَشْهَدُوْنَ . ثُمَّ اَنْتُمْ هَؤُلاَءِ تَقْتُلُوْنَ اَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُوْنَ فَرِيْقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُوْنَ عَلَيْهِمْ بِالاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاِنْ يَأْتُوْكُمْ اُسَارَى تُفَادُوْهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ اِخْرَاجُهُمْ اَفَتُؤْمِنُوْنَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُوْنَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ اِلاَّ خِزْىٌ فِى الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّوْنَ اِلَى اَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu): kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang) dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikannya. (QS. 2:84)

Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebagian Al-Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat. (QS. 2:85)

3. Firman Allah dalam Surat al-Baqarah 124:

وَإِذِ ابْتَلَى إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي

جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ اِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِى قَالَ لاَ يَنَالُ عَهْدِى الظَّالِمِيْنَ

Dan (Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan) lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman:"Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu Imam bagi seluruh manusia" Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku. Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (QS. 2:124)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa keluarga Ibrahim dan keluarga-keluarga sucinya adalah contoh suatu kelayakan dan keteladanan yang sempurna.

4. Firman Allah dalam Surat al-Maidah 24:

قَالُوْا يَا مُوْسَى اِنَّا لَنْ نَدْخُلَهَا اَبَدًا مَا دَامُوْا فِيْهَا فَاذْهَبْ اَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلاَ اِنَّا هٰهُنَا قَاعِدُوْنَ

Mereka berkata: 'Hai Musa! Kami sekali-sekali tidak akan memasukinya selamanya, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu

berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja (QS. 5:24)

Ayat tersebut menggambarkan kegagalan Bani Israil dalam menghadapi ujian Allah.

5. Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 124 di atas juga menceritakan bahwa Nabi Ibrahim lolos dalam segala ujian Ilahi.

6. Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 51 dan 95:

وَاِذْ وَاعَدْنَا مُوْسَى اَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهٖ وَاَنْتُمْ ظَالِمُوْنَ

وَلَنْ يَتَمَنَّوْهُ اَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ بِالظّٰلِمِيْنَ

"Dan (ingatlah) ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat sesudah) 40 malam, kemudian kamu menjadikan anak lembu (sembahanmu) sepeninggalnya, dan kamu adalah orang-orang yang zalim (Q.S. 2 : 51)

"Dan sekali-kali mereka tidak akan mengingini kematian itu selama-lamanya, karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka (sendiri). Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang aniaya. (QS. 2: 95)

Kedua ayat tersebut menggambarkan bahwa Bani Israil melambangkan kaum yang zalim.

7. Firman Allah Surah Al-Baqarah Ayat 130:

وَمَنْ يَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ اِبْرَاهِيْمَ اِلاَّ مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدِ
اصْطَفَيْنَاهُ فِى الدُّنْيَا وَاِنَّهُ فِى الْاٰخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِيْنَ

"Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh. (QS. 2: 130).

Ayat tersebut menggambarkan bahwa Nabi Ibrahim a.s. adalah lambang kaum yang saleh.

8. Firman Allah Surat Al-Baqarah 61

... ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيَاتِ اللهِ وَيَقْتُلُوْنَ

الْنَّبِيِّيْنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ

.....Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas (QS. 2:61)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa Bani Israil menyandang ruh (jiwa) syaitan yaitu menentang dan agresif.

9. Firman Allah Surah al-Baqarah ayat 131 :

اِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ اَسْلِمْ قَالَ اَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنَ

"Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah! "Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (QS. 2:131)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa keluarga Ibrahim merupakan contoh dan lambang ke-Islaman dan penyerahan total kepada Allah.

10. Firman Allah Surah al-Baqarah 95 :

وَلَنْ يَتَمَنَّوْنَهُ اَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ وَا لله عَلِيْمٌ بِالظَّالِمِيْنَ

"Dan sekali-kali mereka tidak akan menginginkan kematian itu selama-lamanya, karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka (sendiri). Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang aniaya. (QS. 2:95).

Ayat tersebut menggambarkan enggannya Bani Israil bertemu dengan Allah melalui mati.

11. Firman Allah Surah al-Baqarah ayat 132 :

يَا بَنِيَّ اِنَّ اللهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّيْنَ فَلاَ تَمُوْتُنَّ اِلاَّ وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

....(Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam (QS. 2:132)

Ayat tersebut menggambarkan betapa kecendrungan Ibrahim dan keluarganya akan mati dalam Islam.

12. Firman Allah Surah al-Baqarah ayat 61 :

... وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ والْمَسْكَنَةُ وَبَائُوْا بِغَضَبٍ مِنَ اللهِ ذَلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاَيَاتِ اللهِ

وَيَقْتُلُوْنَ النَّبِيِّيْنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ

....Lalu ditimpakanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas. (QS. 2:61)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa Bani Israil umat yang tidak berkelayakan untuk memegang Imamah atau Khilafah.

13. Firman Allah Surah al-Baqarah ayat 124 :

وَاِذِ ابْتَلٰى اِبْرٰهِيْمَ رَبُّهٗ بِكَلِمَاتٍ فَاَتَمَّهُنَّ قَالَ اِنِّىْ جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ اِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِىْ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِى الظّٰلِمِيْنَ

Dan (Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan) lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu

Imam bagi seluruh manusia" Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku. Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (QS. 2:124)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa Ibrahim dan keluarganya yang saleh itu adalah contoh mereka yang berkelayakan menjadi khilafah dan Imam.

14. Delapan ayat di bawah ini menggambar kan bahwa Bani Israil menghianati janji-janji: Yaitu Firman Allah: Surat al-Baqarah ayat: 51, 59, 65, 83, 84, 85, 93, dan 100,:

a). Surah al-Baqarah Ayat 51:

وَاِذْ وَعَدْنَا مُوْسَى اَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهٖ وَاَنْتُمْ ظَالِمُوْنَ

"Dan (ingatlah) ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat sesudah) 40 malam, kemudian kamu menjadikan anak lembu (sembahanmu) sepeninggalnya, dan kamu adalah orang-orang yang zalim (Q.S. 2 : 51)

b) Surah al-Baqarah ayat 59 :

فَبَدَّلَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا قَوْلاً غَيْرَ الَّذِى قِيْلَ لَهُمْ فَاَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ

"Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu siksa dari langit karena mereka berbuat fasik (QS. 2:59)

c) Surah al-Baqarah ayat 65 :

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِيْنَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِى السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُوْنُوْا قِرَدَةً خَاسِئِيْنَ

"Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar di antaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera yang hina. (QS. 2:65)

d) Surah Al-Baqarah ayat 83 :

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِى اِسْرَائِيْلَ لاَ تَعْبُدُوْنَ اِلاَّ اللهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَذِى الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَاَقِيْمُوْا الصَّلاَةَ وَاٰتُوْا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ اِلاَّ قَلِيْلاً مِنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُعْرِضُوْنَ

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah. Dan berbuat baiklah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. 2:83).

e) & f)Surah al-Baqarah ayat 84 dan 85:

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَكُمْ لاَ تَسْفِكُوْنَ دِمَائَكُمْ وَلاَ تُخْرِجُوْنَ اَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ اَقْرَرْتُمْ وَاَنْتُمْ

تَشْهَدُوْنَ . ثُمَّ اَنْتُمْ هَؤُلَآءِ تَقْتُلُوْنَ اَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُوْنَ فَرِيْقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُوْنَ عَلَيْهِمْ بِالْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاِنْ يَأْتُوْكُمْ اُسَارَى تُفَادُوْهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ اِخْرَاجُهُمْ اَفَتُؤْمِنُوْنَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُوْنَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذٰلِكَ مِنْكُمْ اِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّوْنَ اِلَى اَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu) kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang) dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikannya. (QS. 2: 84)

Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka de-

ngan membuat dosa dan permusuhan tapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. apakah kamu beriman kepada sebagian Al-Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat. (QS. 2:85).

g). Surah al-Baqarah ayat 93 :

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّوْرَ خُذُوْا مَا
اٰتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاسْمَعُوْا قَالُوْا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا
وَاُشْرِبُوْا فِى قُلُوْبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ قُلْ بِئْسَمَا
يَأْمُرُكُمْ بِهٖ اِيْمَانُكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْنَ

"Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" Mereka menjawab: "Kami mendengarkan tetapi tidak mentaati". Dan telah

diresapkan ke dalam hati mereka (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat)". (QS. 2:93).

h). Surah al-Baqarah ayat 100 :

اَوَكُلَّمَا عَاهَدُوْا عَهْدًا نَبَذَهُ فَرِيْقٌ مِنْهُمْ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لاَ يُؤْمِنُوْنَ

"Patutkah (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), dan setiap kali mereka mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya? bahkan sebagian besar dari mereka tidak beriman. (QS. 2:100).

15. Firman Allah: Surat al-Baqoroh ayat 125; yang menerangkan betapa kesetiaan Ibrahim dan putranya Ismail akan janji-janji yaitu:

وَاِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِلنَّاسِ وَاَمْنًا وَاتَّخِذُوْا مِنْ مَقَامِ اِبْرَاهِيْمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا اِلَى اِبْرَاهِيْمَ وَاِسْمَاعِيْلَ اَنْ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِيْنَ وَالْعَاكِفِيْنَ وَالرُّكَّعِ السُّجُوْدِ

"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebagian makam Ibrahim tempat salat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersih kanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud ".

16. Firman Allah dalam Surah al-Baqarah ayat 58 - 59 menggambarkan bahwa Bani Israil telah menodai Baitulllah dengan olok-olokan dan penyembahan arca

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوْا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوْا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَادْخُلُوْا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُوْلُوْا حِطَّةٌ نَغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ وَسَنَزِيْدُ الْمُحْسِنِيْنَ

"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis, dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak dimana kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah: "Bebaskanlah kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu. Dan kelak Kami

akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik". (QS. 2:58)

Ayat 59:

فَبَدَّلَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا قَوْلاً غَيْرَ الَّذِى قِيْلَ لَهُمْ فَاَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ

"Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintah kan kepada mereka. Sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu siksa dari langit, karena mereka berbuat fasik. (QS. 2:59)

Sedangkan pada ayat 125 menerangkan bahwa Ibrahim dan keluarganya telah mensucikan Baitullah.

17.Firman Allah Surat al-A'raf; 138 menjelaskan bahwa Bani Israil adalah umat yang jahil. Yaitu:

وَجَاوَزْنَا بِبَنِى اِسْرَائِيْلَ الْبَحْرَ فَاَتَوْا عَلَى قَوْمٍ يَعْكِفُوْنَ عَلَى اَصْنَامٍ لَهُمْ قَالُوْا يَا مُوْسَى اجْعَلْ لَنَا اِلَهًا كَمَا

لَهُمْ اَلِهَةٌ قَالَ اِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُوْنَ

Artinya: "Dan Kami seberangkan Bani Israil keseberang lautan itu, maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, Bani Israil berkata: "Hai! Musa buatlah untuk kami sebuah Tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa Tuhan (berhala)" Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan) (QS. 7 : 138)

18. Firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 130 menerangkan bahwa agama Nabi Ibrahim adalah lambang pengetahuan. Yaitu:

وَمَنْ يَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ اِبْرَاهِيْمَ اِلاَّ مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدِ
اصْطَفَيْنَاهُ فِى الدُّنْيَا وَاِنَّهُ فِى الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِيْنَ

Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh. (QS. 2:130)

19. Firman Allah Surah Al-Baqarah 74, menggambarkan bahwa Bani Israil mempunyai hati yang berpenyakit beku. Yaitu:

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوْبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذٰلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ اَوْ اَشَدُّ قَسْوَةً ...

"Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi....(QS. 2:74).

20. Firman Allah Surat Ash-Shofat ayat 84 menerangkan bahwa Ibrahim dan keluarganya mempunyai hati yang bersih. Yaitu:

اِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ

"(Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci ikhlas. (QS. 37 : 84)

21. Firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 54 menggambarkan bahwa Yahudi (Bani Israil) condong pada penyembahan sapi dan pembuatan arca. Yaitu:

وَاِذْ قَالَ مُوْسَى لِقَوْمِهٖ يَا قَوْمِ اِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ اَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ ...

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu), (QS. 2:54)

22. Firman Allah dalam Surat Al-Anbiya' ayat 57 menggambarkan bahwa Ibrahim dan keluarganya sebagai lambang manusia penghancur berhala. Yaitu:

وَتَا للّٰهِ لَاَكِيْدَنَّ اَصْنَامَكُمْ بَعْدَ اَنْ تُوَلُّوْا مُدْبِرِيْنَ

Demi Allah! sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhala mu sesudah kamu pergi meninggalkannya (QS. 21:57).

23. Firman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 61 menerangkan bahwa Bani Israil tidak mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Yaitu:

وَاِذْ قُلْتُمْ يَا مُوْسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَى طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْاَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُوْمِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا قَالَ اَتَسْتَبْدِلُوْنَ الَّذِى هُوَ اَدْنَى بِالَّذِى هُوَ خَيْرٌ اِهْبِطُوْا مِصْرًا فَاِنَّ لَكُمْ مَا سَاَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاۤئُوْا بِغَضَبٍ مِنَ اللّٰهِ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ النَّبِيّٖنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ

"Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu makanan saja, sebab itu mohonkanlah kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu: sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil sesuatu yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpakanlah kepada

mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah, dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas. (QS. 2:61).

24. Firman Allah Surah An-Nahl ayat 120 dan 121 yang menggambarkan Ibrahim adalah mensyukuri nikmat-nikmat Allah:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ شَاكِرًا لِأَنْعُمِهِ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang Imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan) (lagi) yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus. (QS.16:120 -121)

Sedang firman Allah pada surah Al-Baqarah ayat 61 menggambarkan bahwa kaum Bani Israil justru mengkafiri firman-firman Allah:

... وَبَـائُوْا بِغَضَـبٍ مِـنَ اللهِ ذٰلِـكَ بِـاَنَّهُمْ كَـانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيَاتِ اللهِ...

....mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah,..... (QS. 2:61).

25. Firman Allah dalam Surat Ash-Shofat ayat 111 menggambarkan bahwa Nabi Ibrahim adalah tergolong pada kaum mu'min:

اِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ

"Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman (Q.S. 37:111).

*****

BAB

KELIMA

Tujuan Perbandingan antara Bani Israil dengan Keluarga Ibrahim

Salah satu dari tujuan perbandingan-perbandingan ini adalah selain mengambil pelajaran dari umat-umat dahulu, juga bertendensi mematahkan kecong kaan dari kebangsaan Yahudi di zaman Nabi Muhammad saww. di kala kaum Yahudi menganggap diri mereka adalah umat yang termulia di dunia. Kekasih dan putra Allah dan dengan demikian mereka mengharapkan bahwa Nabi Muhammad saww akan mengikuti mereka nantinya:

Allah berfirman:

وَقَالُوْا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ اِلاَّ مَنْ كَانَ هُوْدًا اَوْ نَصَارٰى

تِلْكَ اَمَانِيُّهُمْ قُلْ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ

"Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk syurga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani. Demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah tunjukanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar. (QS. 2:111)

Perbandingan yang diterangkan oleh Allah dalam Al-Quran itu juga bermaksud untuk menjelaskan umat manusia bahwa Bani Israil tidak layak menjabat khilafah atau Imamah. Allah berfirman:

... قَالَ لاَ يَنَالُ عَهْدِى الظّٰلِمِيْنَ

"Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim (QS. 2:124).

Umat Islam yang mengikuti sunnah Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad saww adalah merupakan hasil dari doa Nabi Ibrahim. yaitu dalam ayat 126 -129 surah al-Baqarah :

وَاِذْ قَالَ اِبْرَاهِيْمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا اٰمِنًا وَارْزُقْ
اَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ اٰمَنَ مِنْهُمْ بِا للهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَاُمَتِّعُهُ قَلِيْلاً ثُمَّ اَضْطَرُّهُ اِلَى عَذَابِ
النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيْرِ . وَاِذْ يَرْفَعُ اِبْرَاهِيْمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ
الْبَيْتِ وَاِسْمَاعِيْلَ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ
الْعَلِيْمُ . رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا اُمَّةً
مُسْلِمَةً لَكَ وَاَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا اِنَّكَ اَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ . رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيْهِمْ رَسُوْلاً مِنْهُمْ
يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيْهِمْ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rizki dan buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku

paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali". (QS. 2:126)

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami) sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui". (QS. 2:127).

"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. 2: 128).

"Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Quran) dan hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. 2:129)

*****

BAB

KEENAM

Hubungan antara Hukum Taqwa dengan Pohon yang Terlarang

Sebagaimana Allah menempatkan Adam di Jannah dengan syarat ia menjauhi pohon larangan, maka Allah juga mensyaratkan kepada kaum muslimin sekarang, untuk dapat menjadi khilafah adalah dengan persyaratan ketaqwaan mereka kepada Allah, serta mengamalkan segala sesuatu sesuai dengan hukum-hukum Allah, tiada melakukan kemungkaran atau kezaliman.

Dan Allah telah menerangkan aturan-aturan serta hukum-hukum-Nya dalam Al-Quran agar manusia dapat sampai kepada tingkat taqwa, karena kemenangan akhir itu hanya akan dicapai oleh orang-orang yang taqwa. Sebagaimana Firman Allah :

... اِسْتَعِيْنُوْا بِاللهِ وَاصْبِرُوْا اِنَّ الْاَرْضَ لِلّٰهِ يُوْرِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ

....."Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dikendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertaqwa. (QS. 7 : 128)

Orang-orang yang menjalankan hukum-hukum Allah (orang yang taqwa) dan orang-orang yang tidak menjalankan hukum-hukum Allah (orang yang zalim) yang kita kutip dari Al-Quran di bawah ini mempunyai kesamaan dengan **pohon yang terlarang** dalam cerita Adam. Karena pohon terlarang itu akan membawa akibat-akibat sebagai berikut:

1. Bahwa pohon yang terlarang itu adalah pohon yang dianggap sebagai sumber (lambang) larangan Allah.

2. Bahwa pohon terlarang itu adalah sebagai pohon yang penuh dengan duri dan harus dijauhi oleh setiap insan, dengan bekal taqwa kepada Allah

3. Bahwa akibat dari mendekati pohon terlarang itu sama dengan menganiaya diri sendiri dan akan terlempar dari Surga.

4. Hasil taqwa terhadap pohon ini adalah menghuni Surga.

Kita selalu melihat keempat pengaruh di atas dalam batas hukum Allah, dan Al-Quran menggambarkannya sebagai batasnya hukum Ilahi.

Dan sebagaimana tapal batas antara dua negara, biasanya dilengkapi dengan kawat-kawat berduri dan alat-alat pembunuh sehingga tak ada orang yang berani melanggarnya atau mendekatinya, maka Al-Quran memberi nama kepada orang yang tidak melanggar batas-batas hukum Allah orang taqwa yang berhati-hati tidak menerjang tapal batas dan kemudian selalu memesan agar kita tidak mendekati tapal batas itu. Firman Allah dalam Surah al-Baqarah ayat 187 :

... تِلْكَ حُدُوْدُ اللهِ فَلاَ تَقْرَبُوْهَا كَذَالِكَ يُبَيِّنُ اللهُ اٰيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ

."Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikian Allah menerangkan

ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertaqwa. (QS. 2: 187).

Sebab setiap orang yang melanggar tapal batas Ilahi itu maka ia akan menjadi orang yang zalim. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 229 :

... وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُوْدَ اللهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ

...."Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah, mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. 2:229).

Sedang orang yang taqwa (yang taat dalam menjalankan hukum-hukum Allah) merupakan kebalikan dari orang yang zalim, sebab ia akan mendapatkan jaminan berupa syurga dan kemenangan yang besar dari Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 13:

تِلْكَ حُدُوْدُ اللهِ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِى مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهَارُ خَالِدِيْنَ فِيْهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ

"(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah, barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah mema sukkannya kedalam syurga yang mengalir di

dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar (QS. 4:13).

Demikian juga akibat dari pelanggaran batas-batas Ilahi yang merupakan akibat daripada ketiadaan taqwa; tiada lain adalah neraka selama-lamanya dan baginya siksa yang menghinakan. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 14 :

وَمَنْ يَعْصِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُوْدَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيْهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِيْنٌ

"Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan. (QS. 2:14).

*****

Pasal Kedua: Penciptaan Manusia dan Nikmat- nikmat Allah

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Nikmat Hidup.	28
2	Nikmat Bumi.	29
3	Nikmat Langit.	29
4	Jabatan Khilafah.	30
5	Ilmu Yang Amat Luas.	31 - 32
6	Nikamt Kenabian.	33
7	Kerendahan Hati dan Ketaatan Malaikat.	34
8	Sorga Dan Kebebasan Dengan Syarat Ta'at.	35- 36
9	Penerimaan Taubat Nabi Adam.	37
10	Pembaruan Perjanjian Dengan Manusia.	38

Bagian Kedua: Bani Israil sebagai Lambang Ketidaktaqwaan dan Ketidak-layakan Memim pin Bumi Allah (Menjadi Khalifah)

Pasal Pertama:

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Taqwa Dan Janji Allah	40 - 46

Pasal Kedua:

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Kezaliman Israil Karena Tidak Mensyukuri Nikmat Allah.	47 - 49
2	Penepatan Janji.	50
3	Pengampunan Allah Dari Keza liman Bani Israil Me nyembah Sapi.	51 - 52
4	Penurunan Kitab Wahyu kepa da Nabi Musa.	53

Pasal Kedua: Penciptaan Manusia dan Nikmat- nikmat Allah

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Nikmat Hidup.	28
2	Nikmat Bumi.	29
3	Nikmat Langit.	29
4	Jabatan Khilafah.	30
5	Ilmu Yang Amat Luas.	31 - 32
6	Nikamt Kenabian.	33
7	Kerendahan Hati dan Ketaatan Malaikat.	34
8	Sorga Dan Kebebasan Dengan Syarat Ta'at.	35- 36
9	Penerimaan Taubat Nabi Adam.	37
10	Pembaruan Perjanjian Dengan Manusia.	38

Bagian Kedua: Bani Israil sebagai Lambang Ketidaktaqwaan dan Ketidak-layakan Memim pin Bumi Allah (Menjadi Khalifah)

Pasal Pertama:

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Taqwa Dan Janji Allah	40 - 46

Pasal Kedua:

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Kezaliman Israil Karena Tidak Mensyukuri Nikmat Allah.	47 - 49
2	Penepatan Janji.	50
3	Pengampunan Allah Dari Kezaliman Bani Israil Me nyembah Sapi.	51 - 52
4	Penurunan Kitab Wahyu kepada Nabi Musa.	53

5	Bani Israil selamat dari maut.	54
6	Buah Mann dan burung Salwa.	57
7	Mamasuki Baitul Muqaddasah.	58 - 59

Pasal Ketiga :

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Dua Belas Sumber Mata Air.	60
2	Turun ke kota Mesir.	61
3	Janji Allah Pada Orang Yang Beriman Dan Bera mal Saleh.	62
4	Bani Israil Ingkar Janji.	63 - 64
5	Tidak Tunduk Pada Perintah Allah	65 - 66
6	Akibat Bani Israil Ingin Men cari Lolos Dari Perintah Allah.	67 - 73
7	Perumpamaan Hati Bani Israil Keras Seperti Batu.	74

8	Sikap Munafiq Bani Israil, Merobah Kitab Allah Dan Menyembunyikan Hukum-hukumnya	75 - 79
9	Pengakuan Akan Selamat Dari Api Neraka Dan Penegasan Allah Yang Akan Menghuni Neraka Dan Sorga	80 - 82

Pasal Keempat: Akibat Kecongkaan Yahudi dan Penegasan Allah Bahwa mereka Akan Menghuni Neraka karena Tidak Setianya Mereka dengan Janji

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Mencidrai janji-janji prihal peribadatan, kelakuan, dan perekonomian	83
2	Menghianati janji tentang kesetabilan masyarakat.	84- 86
3	Kekafiran dan kecongkaan terhadap Isa dan para Nabi a.s.	87 - 88

4	Kekafiran dan kesombongan terhadap Nabi Muhammad saww	89 - 90
5	Kekafiran dan kecongkaan ter hadap kebenaran yang menguatkan Taurat	91
6	Kekafiran dan kecongkaan terhadap semua ajaran Nabi-nabi termasuk Taurat .	91
7	Kekafiran dan kecongkaan terhadap Musa a.s.	92
8	Kekafiran dan kecongkaan terhadap janji-janji Allah.	93
9	Tantangan Allah akan anggapan mereka sebagai Ahli Sorga.	94-96
10	Permusuhan terhadap Jibril dan mengafirinya.	97
11	Kekafiran serta kefasikan serta mengingkari janji-janji Nabi Muhammad saww.	99-101
12	Kecondongan Bani Israil terhadap ilmu-ilmu hitam.	102-103

Pasal Kelima: Pindahnya Khilafah dari Bani Israil kepada kaum Muslimin

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Membongkar olok-olokan Bani Israel kepada Nabi saww dan tata krama berbicara dengan Rasulullah saww.	104
2	Kesayangan Allah dan janji kelimpahan keutamaan kepada kaum muslimin.	105
3	Undang-undang Al-Quran menggantikan hukum Taurat .	106
4	Allah memiliki semua kerajaan langit dan bumi.	107
5	Kaum Yahudi mendebat Nabinya dan menukar iman dengan kekafiran.	108
6	Keluasan dada (toleransi) terhadap kedengkian.	109
7	Shalat dan Puasa merupakan topangan akhirat.	110

Pasal Keenam: Kefanatikan Yahudi dan Angan-angan Jahiliyah Mereka

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Mereka memonopoli sorga.	111
2	Hanya amal baik dan mentaati Allah akan membawa pahala.	112
3	Kefanatikan orang-orang jahiliyah, Yahudi dan Nasrani	113
4	Rusaknya Baitul Maqdis akibat kefanatikan Jahiliyah.	114
5	Kefanatikan Yahudi terhadap perpindahan kiblat.	115
6	Pengakuan Yahudi sebagai turunan Allah?.	116-117
7	Angan-angan Jahiliyah untuk berbicara dengan Allah.	118
8	Pengokohan Nubuwah sebagai hiburan untuk Nabi saww.	119

9	Sikap abadi kaum Yahudi dan Nashara terhadap umat Muhammad saww. dan larangan condong kepada mereka	120
10	Para ahli kitab yang teliti membacanya akan beriman kepada Nabi Muhammad saww	121
11	Peringatan Allah terhadap Bani Israil bahwa mereka akan dimuliakan atau disiksa tergantung dari ketaqwaannya kepada Allah	121-123

Bagian Ketiga: Keluarga Ibrahim adalah Lambang Ketaqwaan dan Layak Memimpin Bumi

Pasal Pertama :

No	Tema Yang Dibahas	No Ayat
1	Hubungan antara cerita Adam, Bani Israil, dan cerita Nabi ibrahim dan keluarganya yang tidak zalim diangkat sebagai imam oleh Allah	124

2	Rumah Allah dijadikan tempat untuk ibadah, Nabi Ibrahim dan Ismail di serahi oleh Allah untuk mengaturnya	125
3	Doa Nabi Ibrahim tentang kota Mekkah sebagai suatu kota yang aman, tentram dan makmur	126
4	Keinginan kaum kafir dari segala sekte untuk mengembalikan kaum muslimin menjadi kafir kembali.	127-129
5	Ibrahim adalah contoh manusia yang baik.	130
6	Islam adalah pertemuan antara Allah dan wahyunya pada Ibrahim.	131
7	Islam adalah wasiat terakhir Nabi Ibrohim pada Nabi Ya'kub dan putra-putranya.	132-134
8	Ajakan pada persatuan dan meninggalkan fanatisme golongan	135-137

Pasal Kedua: Asas-asas Kesatuan Umat dan Pendekatan Agama

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Keesaan Allah yang merupakan sembahan	138
2	Keikhlasan dalam beramal dan adanya satu petunjuk jalan	139
3	Tauhid dalam keimanan kepada Allah	140
4	Tauhid dalam keimanan tentang hari akhirat	141

Pasal Ketiga: Kemerdekaan kaum muslimin (kebebasan kaum muslimin)

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Khitthah perjalanan tersendiri	142-143
2	Kepindahan kiblat mereka dari kiblat kaum Yahudi dan Nasara kepada kiblat Nabi Ibrahim	144-149

3	Latar belakang perpindahan kiblat	150
4	Hubungan antara ayat-ayat di atas dengan ayat-ayat berikut ini Nabi Muhammad saww adalah realisasi dari doa Nabi Ibrahim dan Ismail	151

Pasal Keempat: Hukum-hukum dan Perjan jian Kaum Muslimin

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Mengingat Allah dan mensyukurinya atas anugrah risalah kepada mereka dan kebebasan muslimin dari segala keterikatan	152
2	Kesediaan muslimin memikul segala beban dalam perjalanan kemerdekaan.	155-157
3	Pujian dan terima kasih dari Allah terhadap ketaatan hambanya.	158

4	Penyembunyian dan meng-ingkari risalah.	159 - 162
5	Keserasian semua sarana mahkluq satu tanda akan keesaan Allah.	163 - 164
6	Akibat syirik dan keterbukaan hati terhadap thoghut.	165 - 167

Bagian Keempat: Penjelasan Batas-batas Taq wa

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Taqwa dan menjauhi perbuatan syaithon.	168 - 171
2	Taqwa dalam makan dan minum.	172 - 176
3	Taqwa dan amal sholeh tergolong kesepuluh sifat orang-orang yang taqwa	177
4	Taqwa dalam Qishas	178 - 179
5	Wasiat adalah satu hak orang-orang taqwa.	180 - 182
6	Mencapai taqwa dengan jalan berpuasa .	18 3 - 186

7	Taqwa dalam puasa dan i'tikaf	187
8	Taqwa dalam hukum dan pengadilan.	188
9	Taqwa dalam beribadah	189
10	Taqwa dalam berperang.	190 - 192
11	Taqwa dalam usaha tidak sampai terjerumus dalam kecelakaan	195
12	Taqwa dalam hajji dan umroh dan sebagainya.	196
13	Taqwa dalam larangan-larangan hajji.	197
14	Taqwa dalam dzikir dan do'a.	198 - 203
15	Kaum munafiq contoh tidah adanya taqwa	204 - 206
16	Contoh-contoh dari taqwa.	207
17	Pembaharuan janji adam bagi kaum mu'minun dan muttaqin	208 - 212

Bagian Kelima: Hukum-hukum yang ditentukan Allah

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Tahap-tahap pertemuan dan hukum-hukum Allah.	213
2	Tahap paling berat dan kemenangan agama dan masyarakat muslim.	214
3	Hukum pertama kepada siapa uang dibelanjakan.	215
4	Hukum kedua perang.	216
5	Hukum ketiga perang dalam bulan-bulan harom	217-218
6	Hukum keempat arak dan judi.	219
7	Hukum kelima batas uang yang dibelanjakan.	219-220
8	Hukum keenam pemeliharaan yatim.	220
9	Hukum ketujuh perkawinan dengan musyrik.	221

10	Hukum kedelapan istri-istri yang datang bulan.	222-223
11	Hukum kesembilan tentang sumpah.	224-225
12	Hukum kesepuluh tentang ilaa'.	226-227
13	Hukum kesebelas iddah perceraian	228
14	Hukum keduabelas talaq	229
15	Hukum ketigabelas muhallil.	230
16	Hukum keempat belas damai	230
17	Hukum kelima belas kawin baru.	232
18	Hukum keenam belas hak anak yang menyusu.	233
19	Hukum ketujuh belas iddah perempuan dan akad	234-235
20	Hukum kedelapan belas mas kawin.	236
21	Hukum kesembilan belas sholat.	238-239
22	Hukum kedua puluh penulis wasiat untuk istri	240-242

Bagian Keenam: Penegasan tentang Tiga Macam Perkara perihal Birri dan Taqwa

Pasal Pertama : Birri dan Taqwa dalam Amalan (perang)

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Hukum dan taqwa dari peperangan.	243-245
2	Tiada mentaati perintah-perintah perang.	246
3	Kesombongan terhadap tholut.	247
4	Peta perjanjian	248
5	Ujian Allah.	249
6	Pengusiran musuh.	249-251
7	Jalut.	251
8	Daud	251
9	Sebab terjadinya peperangan antara penganut-penganut agama.	253
10	.Perbelanjaan.	254

Pasal Kedua: Birru (suatu perbuatn kebajikan yang paling indah) dan Taqwa dalam I'tiqad kepada Allah

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Tanda-tanda kekuasaan Allah dan bukti-buktinya yang nyata.	255
2	Tiada paksaan memeluk agama.	256
3	Allah walinya kaum mu'min dan thoghut walinya kaum kafir.	257
4	Keangkuhan dan kecongkaan thoghut terhadap kekuasaan Allah.	258

Pasal Ketiga : Birru dan Taqwa dalam Mempercayai Hari Kemudian(kebangkitan)

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Cerita Uzair	259
2	Cerita empat ekor burung	260

Pasal Keempat: Birru dan Taqwa dalam Kelakuan (akhlaq)

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Betapa besarnya faedah dalam infaq.	261
2	Tidak boleh adanya ri'ya dalam infaq.	262-264
3	Tujuan-tujuan luhur da lam infaq.	265
4	Api riya' dari hasil infaq.	266
5	Taqwa dalam memilih harta yang akan diinfaqkan.	267

6	Taqwa dalam menghadapi was-was syaithon.	268
7	Hukum-hukum infaq dan hikmah Allah padanya.	269
8	Allah mengetahui infaq dan nazar.	270
9	Infaq secara terang atau tersembunyi.	271
10	Infaq kepada yang bukan muslim.	172
11	Ciri kaum fakir sebenar nya.	273
12	Membelanjakan harta di waktu siang dan malam.	274

Pasal Kelima: Taqwa dengan Menjauhi Riba

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Akibat memakan riba.	275
2	Penghapusan hasil riba dan pemberian shodaqoh.	276-277
3	Taqwa untuk tidak meneruskan riba.	278-281

Pasal Keenam:

No	Tema Yang Dibahas	No. Ayat
1	Taqwa dalam mencatat semua perjanjian	282-283
2	Hasilnya secara keseluruhan.	284

*****